

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan ini, manusia dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kehidupan bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang disengaja, terarah dan bertujuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Sudjana 1991: 33) “Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan”. Tujuan pendidikan yang harus dicapai pada hakekatnya merupakan bentuk-bentuk atau pola tingkah laku yang harus dikuasai oleh peserta didik, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Secara operasional tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan tersebut adalah sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peranan aktif untuk pencapaian tujuan pendidikan. SMK

Ridwan Aditya Putra, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Prestasi Siswa

: Studi *Quasi* Eksperimen Untuk Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang cakap, kreatif, dan produktif sehingga lulusannya dapat langsung bekerja di industri.

Dalam Sekolah Menengah Kejuruan terdapat beberapa mata pelajaran diantaranya mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi untuk membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan bidangnya. Salah satu mata pelajaran yang termasuk pada kelompok program produktif pada SMK kelompok teknologi dan industri adalah mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem. Mata pelajaran ini berisi dasar-dasar pengetahuan tentang teknik mesin yang materinya terdiri dari teori dan perhitungan, sehingga mata pelajaran ini dianggap sebagai mata pelajaran yang dipandang cukup sulit oleh para siswa SMK N 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur. Akan tetapi, mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh semua siswa sebagai pengetahuan dasar.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan siswa pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem akan turut berpengaruh pada tingkat kemampuan siswa untuk berkembang dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat penguasaan siswa pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem di SMK Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur sampai dengan saat ini banyak yang belum memahami teknik maupun cara untuk memperbaiki sistem rem, dikarenakan beberapa faktor, dan salah satu faktornya adalah keterbatasan alat praktek dan

Ridwan Aditya Putra, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Prestasi Siswa

: Studi *Quasi* Eksperimen Untuk Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keterbatasan guru pembimbing, hal ini dapat diketahui dari prestasi nya. Prestasi siswa pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem di SMK Negeri 1 Pagelaran Kabupatenn Cianjur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem di kelas TKR XI SMK Negeri 1 Pagelaran Kabupatenn Cianjur

| Nilai | Kategori | | Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem | |
|------------------------|----------------|-------------|---------------------------------------|---------------|
| | | | Frekuensi | Prientase (%) |
| $90 \leq H_B \leq 100$ | Kompeten | Sangat Baik | 0 | - |
| $80 \leq H_B \leq 89$ | | Baik | 2 | 6,3 % |
| $70 \leq H_B \leq 79$ | | Cukup | 27 | 71 % |
| $0 \leq H_B \leq 69$ | Belum Kompeten | | 11 | 21 % |
| Jumlah | | | 40 | 100 % |

Sumber : Dokumentasi Guru Produktif SMKN 1 Pagelaran

Pengkategorian nilai siswa berdasarkan ketentuan Depdiknas (2004:5) yaitu, siswa dengan nilai $90 \leq H_B \leq 100$ Kompeten (Sangat Baik), siswa dengan nilai $80 \leq H_B \leq 89$ Kompeten (dengan Baik), siswa dengan nilai $70 \leq H_B \leq 79$ Kompeten(Cukup) dan siswa dengan nilai $0 \leq H_B \leq 69$ (Belum Kompeten). Berdasarkan tabel dan pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem di SMK Negeri 1 Pagelaran Kabupatenn Cianjur belum optimal, dimana 11 orang siswa mendapat

Ridwan Aditya Putra, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Prestasi Siswa

: Studi *Quasi* Eksperimen Untuk Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

nilai $0 \leq H_B \leq 69$ dengan kategori (Belum Kompeten), 27 orang siswa mendapat nilai $70 \leq H_B \leq 79$ dengan kategori (Cukup Kompeten) dan 2 orang siswa mendapat nilai $80 \leq H_B \leq 89$ dengan kategori (Kompeten Dengan baik), sementara belum ada satupun siswa yang mendapat nilai $90 \leq H_B \leq 100$ dengan pengkategorian (Kompeten amat baik).

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah keterbatasan sarana pendukung belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur, pembelajaran pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem di kelas sangat jauh dari kondisi ideal. Proses pembelajaran di kelas cenderung didominasi oleh guru, siswa kurang aktif dalam bertanya, menjawab, mencatat, mendengar, dan berinteraksi sosial sehingga membuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kurang baik. Selain itu, siswa tidak menunjukkan rasa tanggung jawab secara individu ketika diberikan penugasan oleh guru karena banyak siswa yang mengandalkan temannya yang pandai dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Proses kegiatan belajar harus berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya suatu alternatif tipe

Ridwan Aditya Putra, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Prestasi Siswa

: Studi *Quasi* Eksperimen Untuk Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa adalah dengan menggunakan tipe pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Tipe pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* memungkinkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu tipe pembelajaran ini dapat mengoptimalkan prestasi siswa sebagaimana diungkapkan oleh Johnson dan Johnson dalam (Lie 2004: 7) bahwa, '... suasana belajar pembelajaran kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi'.

Pemanfaatan tipe pembelajaran kooperatif ternyata belum diterapkan di SMK Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur, hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan guru produktif di SMK Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur, padahal tipe pembelajaran kooperatif sangat mungkin bisa diterapkan di SMK mengingat siswa-siswa SMK mempunyai rasa kebersamaan dan gotong royong yang tinggi. Melalui penerapan tipe pembelajaran kooperatif dapat membantu guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran yang harus dipahami siswa, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat lebih berinteraksi sesama siswa maupun dengan guru.

Kelebihan tipe pembelajaran ini yaitu adanya spesialisasi atau pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota kelompok sesuai dengan nomor kepalanya,

Ridwan Aditya Putra, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Prestasi Siswa

: Studi *Quasi* Eksperimen Untuk Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masing-masing anggota kelompok mendapat topik atau bahasan yang harus dikuasai untuk selanjutnya dipresentasikan dan didiskusikan bersama rekan sekelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok akan berperan sebagai tutor bagi rekan sekelompoknya, dengan demikian diharapkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Memperbaiki Sistem Rem ini dapat meningkat.

Hasil penelitian yang relevan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* adalah penelitian yang dilakukan oleh (Zubaedah, Y 2009: 78) yang menyimpulkan bahwa, “Tipe pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fisika, selain itu tipe pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran”. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Nurwulan Fitriyanti 2008: 92) menyimpulkan bahwa “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan prestasi siswa pada konsep fluida statis secara signifikan”. Melihat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh tipe pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* ini, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah tipe pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa apabila diterapkan pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem dengan kompetensi dasar Memperbaiki Sistem Rem dan Komponen-komponennya. Adapun penelitian yang dilakukan diberi judul **“Pengaruh Penerapan Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Prestasi Belajar Siswa. (Studi *Quasi* Eksperimen pada Mata**

Ridwan Aditya Putra, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Prestasi Siswa

: Studi *Quasi* Eksperimen Untuk Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pagelaran Kabupatenn Cianjur”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengemukakan masalah - masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh-pengaruh yang signifikan dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem (siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pagelaran Kabupatenn Cianjur)”?

Lebih rincinya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran di kelas yang berlangsung selama ini cenderung monoton dan didominasi oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, siswa menjadi pasif, dan kurang terbiasa untuk berinteraksi sosial dengan guru maupun teman-temannya di kelas.
- b. Penerapan dan pemanfaatan metode pembelajaran lain jarang dilakukan.
- c. Hasil prestasi siswa pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem kurang memuaskan.

2. Perumusan Masalah

Ridwan Aditya Putra, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Prestasi Siswa

: Studi *Quasi* Eksperimen Untuk Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini penulis memandang perlu untuk merumuskan masalah penelitian agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar antara siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dan yang menggunakan metode pembelajaran ceramah ?
- b. Apakah terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar antara siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dan yang menggunakan metode pembelajaran ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data aktual tentang pengaruh penerapan tipe pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap prestasi belajar siswa. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan:

1. Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Ridwan Aditya Putra, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Prestasi Siswa

: Studi *Quasi* Eksperimen Untuk Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Rem antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan guna penyempurnaan dan perbaikan dalam mengajar. Khusus guru produktif mata pelajaran sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan aktivitas, prestasi siswa di kelas dan menciptakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan tipe kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
2. Bagi siswa, memberi peluang untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam rangka meraih prestasi belajar yang sebaik-baiknya dan siswa terdorong untuk berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang berguna bagi perbaikan pembelajaran mata pelajaran produktif.
4. Bagi peneliti, memberikan informasi dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

E. Struktur Organisasi

Ridwan Aditya Putra, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Prestasi Siswa

: Studi *Quasi* Eksperimen Untuk Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Struktur organisasi ini dibuat untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan hasil penelitian. Struktur organisasi ini akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisikan pendahuluan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan teori-teori yang mendukung kepada proses pembelajaran, konsep pembelajaran kooperatif tipe NHT, tinjauan mata pelajaran, hipotesis dan anggapan dasar.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan dimana mencakup lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian berisikan tentang pengolahan atau analisis data, pemaparan atau analisis temuan.

Bab V Simpulan dan Saran berisikan berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Ridwan Aditya Putra, 2012

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Prestasi Siswa

: Studi *Quasi* Eksperimen Untuk Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Rem pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pagelaran Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu